

**ORIENTASI KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS SHOLAWAT  
AL-FATIH DI KAMPUNG PATHUK KECAMATAN  
NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)

**Disusun Oleh:**

**ADINDA KAISYA NUR BERLIANI**

**NIM: 21105020026**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## NOTA DINAS

Dosen pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag  
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Adinda Kaisya Nur Berliani  
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Adinda Kaisya Nur Berliani  
NIM : 21105020026  
Program Studi : Studi Agama – Agama

Judul Skripsi : ORIENTASI KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS SHOLAWAT AL-FATIH  
DI KAMPUNG PATHUK YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Juli 2025

  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag

NIP. 19920417 201903 2 022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1428/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : ORIENTASI KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS SHOLAWAT AL-FATIH DI  
KAMPUNG PATHUK KECAMATAN NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADINDA KAISYA NUR BERLIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020026  
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6892e04ubaub9



Penguji II  
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 68a3314fc0769



Penguji III  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68899d7d4659f



Yogyakarta, 28 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68a4786c34f67

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Kaisya Nur Berliani  
NIM : 21105020026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiarisme di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2025



Adinda Kaisya Nur Berliani

NIM: 21105020026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Kaisya Nur Berliani  
NIM : 21105020026  
Program Studi : Studi Agama - Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2025



Adinda Kaisya Nur Berliani  
NIM. 21105020026

## MOTTO

“They just see me standing here—but only I know the climb.”

(Miley Cyrus)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Miley Cyrus, *The Climb*, dirilis tahun 2009, dalam album soundtrack *Hannah Montana: The Movie*. Penulis lagu: Jessi Alexander & Jon Mabe.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk;

- Untuk diri saya sebagai apresiasi, usaha, dan kesabaran yang telah selama berproses penyusunan skripsi ini. terimakasih telah mampu bertahan dalam berbagai tantangan, tidak menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan dapat menyelesaikan kuliah ini.
- Bapak Nur Amin dan Ibu Prasasti Noor Aini, mereka adalah kedua orang tua saya tercinta yang tak pernah merasa lelah untuk terus berdoa yang terbaik untuk anak-anaknya, dan mendukung dalam setiap langkahku. Doa, kasih sayang, serta perjuangan kalian adalah Cahaya dalam setiap langkah hidupku.
- Untuk dosen pembimbing saya Dr. Hj. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan masukan untuk penelitian saya yang akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat di mana saya belajar, bertumbuh, dan menemukan jati diri saya. Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah dan membawa manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG PATHUK .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Letak Geografis Kampung Pathuk.....</b>	<b>24</b>
1. Lokasi Pathuk.....	24
2. Populasi .....	26
3. Kondisi kebudayaan .....	27
4. Kondisi Ekonomi .....	29
5. Dinamika Keagamaan .....	31
<b>B. Majelis Sholawat Al-Fatih.....</b>	<b>31</b>
1. Latar Belakang Majelis Al-Fatih.....	31
2. Kegiatan Majelis Al-Fatih .....	35
3. Pengurus dan jamaah.....	38

<b>BAB III ORIENTASI KEAGAMAAN INTRINSIK JAMAAH AL-FATIH.</b>	<b>41</b>
A. Agama Sebagai Tujuan Hidup .....	42
B. Kesadaran dan Pengamalan Agama .....	48
<b>BAB IV ORIENTASI KEAGAMAAN EKSTRINSIK JAMAAH AL-FATIH..</b>	<b>59</b>
A. Agama Sebagai Alat Mencapai Tujuan Sosial .....	60
B. Agama Sebagai Sarana Mempererat Sosial .....	64
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Keagamaan Jamaah Majelis Sholawat d Kampung Pathuk .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>75</b>
<b>Lampiran 1</b> .....	<b>80</b>
<b>Intrumen Pengumpulan Data</b> .....	<b>80</b>
<b>Lampiran 2</b> .....	<b>84</b>
<b>Dokumentasi</b> .....	<b>84</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>88</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan Rahmat hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘ORIENTASI KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS SHOLAWAT AL-FATIHI DI KAMPUNG PATHUK YOYAKARTA’ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini sudah pasti tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M. Phil., Ph.d. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Kepada Roni Ismail S. Th.I., M.S.I. selaku ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga.
4. Kepada Khairullah Zikri, S.Ag., MA Strel. Selaku sekretaris prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Kepada Dr. Hj Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing penulis dalam proses skripsi ini.

6. Para dosen dan staf di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
7. Kepada informan majelis sholawat, dan pengurus majelis sholawat yang telah memberikan informasi data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga saya yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti sampai saya di fase yang sekarang ini dapat memberikan yang terbaik untuk kalian.
9. Kepada saudara-saudaraku tersayang yang telah membantu untuk membuat penyusunan teknis skripsi saya, dan membuatkan slempang yang indah, serta mendukung untuk menggapai gelar sarjana.
10. Kepada teman-teman selama perkuliahan yang telah membagi suka duka menciptakan cerita bersama Aisyah Nurul Aini, Annisa Mu'fida, Yunia Nur Saidatun Ni'mah.
11. Terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi saya yaitu Aisyah Nurul Aini yang telah banyak menemani untuk bimbingan, memberikan teknis pengerjaan di bab tiga dan bab empat. Selanjutnya untuk teman saya annisa mu'fida yang telah menemani saya untuk wawancarai pengurus majelis sholawat Al-Fatih.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi, maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya.



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas orientasi keagamaan jamaah Majelis Sholawat Al-Fatih di Kampung Pathuk Yogyakarta, yang berada di Tengah pusat kota dengan keberagaman latar belakang keagamaan dan sosial. Majelis ini menjadi menarik perhatian karena tumbuh di wilayah perkotaan dan mampu untuk menyatukan yang keterkaitan dengan perbedaan organisasi Islam, serta mampu menarik dari berbagai kalangan usia, khususnya di wilayah yang mayoritas warganya yang berkaitan dengan Muhammadiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk orientasi keagamaan jamaah Al-Fatih, serta untuk memahami motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Penelitian ini ingin menjawab dua rumusan masalah yaitu 1.) bagaimana bentuk orientasi keagamaan intrinsik jamaah majelis sholawat Al-Fatih di Kampung Pathuk. 2.) bagaimana bentuk orientasi keagamaan ekstrinsik jamaah majelis sholawat Al-Fatih di Kampung Pathuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah menggunakan teori orientasi keagamaan dari Gordon William Allport yang membedakan antara 2 orientasi yaitu, orientasi intrinsik (agama sebagai tujuan utama hidup) dan orientasi ekstrinsik (agama sebagai alat untuk tujuan lain).

Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, orientasi keagamaan intrinsik jamaah sholawat menunjukkan adanya kesadaran dan pengamalan agama. Hal ini dilihat dari cara mereka menyikapi kegiatan keagamaan dengan merasakan adanya ketenangan batin melalui lantunan sholawat dan secara umum jamaah memiliki orientasi intrinsik sebanyak 7 jamaah sholawat Al-Fatih, hal ini menunjukkan bahwa mereka mengikuti kegiatan majelis dengan motivasi spiritual yang tulus menjadikan agama sebagai pedoman hidup, serta merasakan ketenangan batin melalui lantunan sholawat. Kedua, terdapat 3 jamaah lainnya memiliki motivasi orientasi ekstrinsik, seperti menjadikan agama sebagai ruang untuk memperkuat identitas keislaman mereka di masyarakat urban, menjalin relasi sosial, dan mengekspresikan religiusitas dalam ruang public yang inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Al-Fatih tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah, tetapi juga menjadi media sosial dan budaya keagamaan yang merangkul berbagai latar belakang masyarakat dalam kehidupan di perkotaan.

**Kata Kunci;** orientasi keagamaan, majelis sholawat, Al-Fatih, intrinsik, ekstrinsik, Masyarakat urban.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk negara Indonesia menganut agama Islam yang merupakan agama terakhir di antara enam agama yang diakui oleh Negara. Kehidupan masyarakat akan lebih sempurna jika menghadirkan sebuah agama di dalam hidupnya, dengan adanya keyakinan dan kepercayaan di dalam hatinya dengan berpegang teguh sebuah agama maka memunculkan nilai, aturan dan norma di kehidupan terhadap Masyarakat. Agama secara umum dapat diartikan sebagai kepercayaan dan keyakinan di dalam masing-masing setiap individu dan mengandung praktik keagamaan yang sakral.<sup>2</sup>

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui agama seseorang dapat menemukan pedoman hidup, nilai dan makna keberadaan dirinya di dunia. Menurut Zakiah Drajat, agama tidak hanya diyakini secara pribadi, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mengatur nilai-nilai dan aturan dalam Masyarakat. Agama juga berperan sebagai identitas budaya yang terus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>3</sup> Fenomena keagamaan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat kompleks, baik dari segi praktik ibadah maupun ekspresi sosial keagamaan masyarakat. Negara Indonesia

---

<sup>2</sup> Rahman, Ratnah. "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal." *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 4.1. 2019, hlm. 34

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 25

dengan mayoritas penduduk agama Islam memiliki kehidupan keagamaan yang beragam, baik dalam bentuk praktik ibadah maupun tradisi keagamaan Masyarakat. Berekspresi dalam keberagamaan tidak hanya terlihat pada ibadah ritual seperti puasa, seperti ziarah, majelis taklim, pengajian, dan majelis sholawat yang menjadi ruang kebersamaan umat untuk memperkuat iman sekaligus mempererat hubungan sosial.<sup>4</sup> Terkadang kegiatan keagamaan berada di pedesaan misalnya keagamaan mengenai majelis sholawat, membaca Al-Qur'an (tadarus), berdzikir, yasinan dan pengajian rutin yang diadakan di tempat rumah warga sekitar secara bergantian. Keagamaan tidak hanya diwujudkan melalui ritual ibadah formal, tetapi juga melalui tradisi keagamaan seperti majelis sholawatan yang menjadi ruang sosial dan spiritual bagi Masyarakat untuk memperkuat iman, mempererat persaudaraan, serta menjaga keberlangsungan budaya Islam, tradisi seperti majelis sholawat yang diminati semua usia, dan juga telah menjadi bagian penting di dalam tradisi keagamaan di Indonesia, khususnya umat Islam.

Tradisi keagamaan dalam Islam yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia ialah majelis sholawat, yang saat ini menjadi budaya umat Islam dan juga termasuk salah satu bentuk cara kita sebagai manusia untuk mengekspresikan cinta dan kasih sayang kepada Rasulullah SAW, dengan adanya pembacaan sholawat dapat menumbuhkan rasa kerinduan bagi Masyarakat kepada Rasulullah SAW, yang di pimpin oleh tokoh Masyarakat. Majelis sholawat biasanya di laksanakan di berbagai tempat misalnya di lapangan, masjid dan di tempat-tempat yang

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 410.

memungkinkan cukup untuk menampung kapasitas jamaah. Namun, Masyarakat di Indonesia tidak semua mengikuti organisasi Nahdhatul Ulama' (NU) terdapat beberapa Masyarakat yang tidak mengikuti majelis sholawat, karena Masyarakat lebih fokus pendekatan dengan Rasulullah SAW menggunakan cara dakwah dan tidak menekankan majelis sholawat di dalam praktik keagamaannya, guna untuk menciptakan rasa cinta kasih sayang kepada Rasulullah SAW. Sebab majelis sholawat ini telah terbungkus oleh organisasi Nahdhatul Ulama' (NU).

Islam ialah agama yang *rahmatan lilalamin*, yaitu yang bersifat mengajarkan kebaikan sesama manusia sekalipun itu berbeda agama dan selalu berkhushudzon kepada Allah SWT. Serta kasih sayang terhadap alam semesta.<sup>5</sup> Dalam agama Islam umat manusia diperintahkan untuk menghormati dan cinta kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW dengan cara mengekspresikannya secara berbeda-beda misalnya berdzikir, bertawasul, dan menghadiri majelis sholawat. Maka, beberapa Masyarakat Indonesia menanamkan bentuk religiusitas salah satunya ialah majelis sholawat yang sampai sekarang masih berjalan.

Seiringnya dengan waktu dan juga bertambahnya jamaah yang hadir di dalamnya, masyarakat yang hadir dalam majelis sholawat tidak dilihat dari usia dan tidak memandang latar belakang dari kehidupannya. Jika sudah berkumpul jadi satu di lingkaran majelis bisa menjadi saudara, dengan menghadiri majelis sholawat dapat untuk menambah iman agar lebih kuat, serta mempererat tali saudara antar jamaah. Masyarakat yang senang untuk menghadiri kegiatan majelis sholawat

---

<sup>5</sup> Bunganegara, Muadilah Hs. "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9.2. 2018. hlm. 15

mendapatkan keberkahan dari orang-orang yang Sholeh. Karena kita di dunia berlomba-lomba mengejar kebaikan dan mencari syafaat Rasulullah SAW. Sebagai umat muslim pada akhirnya meminta pertolongan Rahmat dari Rasulullah SAW. Maka agama sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai tujuan untuk mencari pemaknaan dalam kehidupan.

Majelis sholawat merupakan wadah bagi Masyarakat Kampung Pathuk untuk melantunkan sholawat kepada Baginda Nabi Muuhammad SAW, dan berkumpul para jamaah. Selain sebagai bentuk dalam berekspresi keagamaan, majelis ini juga untuk memperkuat solidaritas sosial di pathuk. dalam konteks Masyarakat urban di Yogyakarta, keberadaan kegiatan keagamaan majelis sholawat menjadi menarik untuk di teliti, karena mampu menarik perhatian Masyarakat berbeda usia dan latar belakang sosial termasuk kalangan anak muda. Majelis sholawat dapat diartikan dengan berdoa secara duduk, majelis yang artinya tempat duduk, sedangkan shalawat yang artinya berdoa. Secara istilah majelis sholawat ialah keberkahan yang berlimpah, dengan kita banyak bersholawat maka menjadikan kesempurnaan kerahmatan bagi kekasihnya yaitu Rasulullah SAW.<sup>6</sup> Tidak banyak Masyarakat yang mengetahui seberapa besarnya melantunkan sholawat maka, Allah memerintahkan umatnya membaca shalawat sesuai dengan al-qur'an surah All-Ahzab:56 yang berbunyi :

تَسْلِيْمًا وَسَلَامًا عَلَيْهِ صَلُّوا عَلَيْهِ اَمْنًا الَّذِيْنَ يَأْتِيْهَا النَّبِيُّ ﷺ عَلَى يُصَلُّوْنَ وَمَلَائِكَةُ اللّٰهِ اِنَّ

---

<sup>6</sup> Putri, Gita Aldila. *Majelis Shalawat Wahidiyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2019. hlm. 12

*Artinya: sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab:56)*<sup>7</sup>

Pembacaan shawat kepada Nabi Muhammad SAW, ialah sebuah pujian serta untuk memohon ampunan di akhir hayat.<sup>8</sup>

Semakin berkembangnya majelis shawat di pusat kota Yogyakarta walaupun Masyarakatnya tinggal dan hidup di perkotaan, namun beberapa diantara mereka ikut hadir di majelis shawat yang dilaksanakan di Kampung Pathuk Yogyakarta. Hidup di lingkungan yang toleransinya sangat tinggi, terdapat agama lain yang tinggal bersama, walaupun di Kampung Pathuk keagamaanya kurang memadai namun pengurus masjid mampu menghadirkan majelis shawat secara rutin di setiap malam senin legi, awalnya yang hadir di majelis shawat hanya sedikit, dikarenakan memang mayoritasnya berorganisasi Muhammadiyah, namun setelah beberapa bulan kemudian terdapat peningkatan. Kegiatan majelis shawat telah berlangsung cukup lama yang dilaksanakan satu bulan sekali, jamaah yang ikut serta hadir tidak hanya Masyarakat kampung Pathuk saja, namun terdapat Masyarakat luar kampung Pathuk yang bersemangat dalam mengikuti majelis shawat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama dengan (???) teori orientasi keagamaan yang dikemukakan oleh Gordon William Allport, menurut

<sup>7</sup> Website Nu Online. *Tafsir Surah Al-Ahzab Ayat 56; Menyikapi Hikmah Anjuran Bersholawat Pada Rasulullah*. 8 Januari 2024.pukul 19.00 WIB

<sup>8</sup> Sunengsih, Suti. "Membaca Shawat dalam Perspektif Hadis." *Holistic al-Hadis* 6.2 (2020): 148-169.



Allport, orientasi keagamaan terbagi menjadi dua, yaitu orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik. Orientasi intrinsik ini berfokus pada motivasi seseorang untuk mendalami agama, sedangkan orientasi ekstrinsik yaitu motivasi seseorang dalam menjalankan keagamaan hanya sebagai kepentingan diri sendiri. Peneliti menggunakan teori ini untuk memahami motivasi jamaah Majelis Sholawat Al-Fatih, apakah keikutsertaan mereka dilandasi oleh dorongan spiritual atau faktor sosial. Penelitian ini untuk memperluas mengenai hubungan antara agama dan sifat kepribadian setiap individu. Orientasi keagamaan bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan, tujuan hidup, serta bagaimana cara seseorang dapat memaknai hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia secara bersikap baik.

Penelitian ini unik karena menyoroti fenomena majelis sholawat di Kampung Pathuk, Yogyakarta sebuah kampung yang terletak di tengah kota, dengan latar belakang masyarakat yang beragam, baik dari segi agama, budaya, maupun ormas Islam. Berbeda dengan penelitian lain yang umumnya dilakukan di daerah pedesaan atau lingkungan Nahdliyyin yang kuat, penelitian ini menyoroti bagaimana majelis sholawat dapat tumbuh dan menarik jamaah di masyarakat perkotaan yang sebagian besar keterkaitan dengan Muhammadiyah. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan sisi budaya setempat, seperti pemilihan malam Senin Legi yang dianggap penuh berkah dalam adat Jawa. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan majelis untuk memahami pengalaman spiritual dan sosial jemaat. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dan penting untuk dipahami dalam konteks kehidupan beragama masyarakat perkotaan saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk orientasi keagamaan intrinsik jamaah Majelis Sholawat Al-Fatih di Kampung Pathuk?
2. Bagaimana bentuk orientasi keagamaan ekstrinsik jamaah Majelis Sholawat Al-Fatih di kampung Pathuk?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapaun tujuan dari penelitian ialah:
  - a. Untuk mengetahui orientasi keagamaan intrinsik yang dimiliki oleh jamaah sholawat Al-Fatih
  - b. Untuk mengetahui orientasi keagamaan ekstrinsik jamaah kegiatan sholawat Al-Fatih
2. Adapun manfaat dari penelitian ialah:
  - a. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi psikologi agama, khususnya dalam memahami bentuk orientasi keagamaan pada Masyarakat muslim yang kehidupannya di perkotaan melalui praktik majelis sholawat.
  - b. Manfaat praktis. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya praktik keagamaan secara kebersamaan dalam membentuk dan memperkuat identitas serta orientasi keagamaan.

Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk kajian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena keagamaan di ruang publik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan judul penelitian saya antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh David Hadad Alamsyah, yang berjudul “Peran Majelis Thalibi Qulub Dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan bersholawat, banyak remaja yang menunjukkan perilaku kurang baik di Masyarakat, namun setelah mengikuti majelis tersebut maka terjadi perubahan positif dalam berperilaku. Adanya partisipasi remaja dalam kegiatan Majelis Shalawat Thalibi Qulub yang berperan penting untuk membuka jalan dengan kegiatan yang berpositif dalam membentuk akhlak para remaja. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di Dusun Nawangan dapat membantu remaja untuk memahami secara mendalam nilai-nilai moral dan spiritual secara baik, kegiatan tersebut melalui shalawat dan tausiyah.<sup>9</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Miftahuddin Yusuf yang berjudul “Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menciptakan ekstrakurikuler di bidang sekolah salah satunya ialah sholawat Fatahillah,

---

<sup>9</sup> Alamsyah, David Hadad. Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

ekstrakurikuler sholawat tersebut telah memberikan wadah bagi siswa-siwinya untuk mengembangkan bakat religi dan untuk pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut siswa-siswi mampu berperilaku religi di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, kegiatan tersebut juga untuk memperkuat pemahaman keislaman siswa-siswi sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.<sup>10</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Amrul Yasser Alim yang berjudul “Motif Generasi Milenial dalam Mengikuti Kegiatan Spiritual di Majelis Sholawat Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan spiritual di Majelis Sholawat Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo telah memberikan ruang yang cukup luas untuk generasi milenial, agar mereka dapat memberika ekspresi untuk kebutuhan spiritual dan sosial mereka. Motivasi generasi milenial dalam mengikuti kegiatan spiritual di Majelis Sholawat Muhibbin Rasulullah (MMR) terdapat 2 motivasi yaitu motivasi secara religius dan motivasi sosial. Mayoritas generasi milenial yang serta ikut dalam mengikuti kegiatan MMR didorong dengan motivasi yang religious, untuk mencari ketenangan batin. Namun dari aspek sosial juga terjalin Bersama dalam diri mereka dengan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan majelis.<sup>11</sup>

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Umami, Khairulumami, Ahmad Muzayyin, and Muhammad Yani yang berjudul “Peran Shalawat Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Shalawat Rasul

---

<sup>10</sup> Yusuf, Miftahuddin. *Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun*. Diss. IAIN Ponorogo, 2024.

<sup>11</sup> Alim, Amrul Yasser. *Motif Generasi Milenial Dalam Mengikuti Kegiatan Spiritual Di Majelis Sholawat Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.

Lombok Timur” penelitian ini menganalisis peran shalawat sebagai media Masyarakat untuk meningkatkan religiusitasnya. Adanya kegiatan shalawat dalam isi pembacaan shalawat, Masyarakat merasakan ketenangan dalam dirinya dan merasa dekat dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Masyarakat yang ikut berpartisipasi mereka dengan kesadaran penuh keagamaan. Jamaah yang mengikuti shalawat Rasul mendapatkan hubungan yang baik dan dengan diciptakannya shawalat Rasul, Masyarakat menjalin silaturahmi agar mempererat antar anggota Masyarakat serta saling mendukung dan memberikan kekuatan iman yang kuat. Jamaah yang mengikuti sholawat Rasul mulai berubah secara perlahan dalam ketaatan beragama dan kesadaran akan pentingnya hidup yang berkah.<sup>12</sup>

Kelima, artikel yang ditulis oleh Ahmad Shofi Muhyiddin yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Mujahadah Shalawat Hubbussya’at Dalam Menanggulangi Krisis Masyarakat Modern”. Dalam majelis dakwah ini, dengan melantunkan seperti shalawat, dzikir dan mujahadah. Strategi yang digunakan cukup menarik untuk mengundang generasi muda di era modern yang khususnya mereka cenderung untuk menghindari forum dakwah yang bersifat formal. Isi dari majelis dakwah menyampaikan pesan-pesan yang jamaah ikut merasakannya, dari emosi dan batin. Bentuk dari majelis dakwah Hubbussya’at memberikan pencerahan dakwah pendekatan kepada orang-orang yang memiliki permasalahan kehidupan seperti, pecandu, korban perceraian atau pengangguran. Dari dakwah tersebut, jamaah diarahkan untuk menuju hal-hal yang bersifat positif. Kegiatan

---

<sup>12</sup> Umami, Khairulumami, Ahmad Muzayyin, and Muhammad Yani. "Peran Shalawat Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Shalawat Rosul Lombok Timur." *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1.1, 2024, hlm, 15-24.

majelis tersebut tidak berpatokan ke pengajuan, namun juga fenomena hubungan antar sesama di kehidupan sosial. Majelis ini dalam berdakwah menggunakan platform digital seperti Youtube, Instagram, dan WhatsApp untuk menyebarkan dakwahnya.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya yaitu penelitian yang lebih menekankan pada perubahan akhlak, peningkatan religiusitas dan strategi dakwah, berfokus pada praktik keagamaan sholawat majelis yang berada di pusat kota, pada penelitian ini fokus pada jamaah perkotaan yang mayoritasnya Muhammadiyah, serta menggunakan pendekatan psikologi agama dari Gordon Allport. Perbedaan lainnya ialah dengan fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada peran majelis terhadap perilaku atau keterlibatan generasi muda. Dan yang terakhir tidak ada pembahasan mengenai organisasi keagamaan jamaah.

Kemudian persamaan, dalam penelitian ini berfokus pada fenomena majelis sholawat yang aktif di Masyarakat islam, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari informasi terhadap fenomena sosial keagamaan secara mendalam. Kemudian objek yang diamati dalam bentuk komunitas atau kelompok secara umum dan tidak menjadikan usia yang mengikuti majelis sholawat.

---

<sup>13</sup> Muhyiddin, Ahmad Shofi. "Strategi Dakwah Majelis Mujahadah Shalawat Hubbussyaa'€™ AT Dalam Menanggulangi Krisis Masyarakat Modern." *An-Nuur* 13.2. 2023.

## E. Kerangka Teori

Teori orientasi keagamaan intrinsik dan orientasi ekstrinsik, teori ini digunakan untuk memahami dan memaknai kehidupan setiap individu dalam menjalankan keagamanya, yang tertuju pada motivasi, dan cara menjalani kehidupan beragama. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi cara memahami beragama seseorang individu ialah dengan faktor (ekstrinsik) yaitu individu yang memanfaatkan agamanya hanya untuk kepentingan sosial, faktor (internal) individu menjadikan agama sebagai tujuan untuk mencari ridho dari tuhan.<sup>14</sup>

Tokoh utama yang meneliti mengenai orientasi keagamaan ialah Gordon William Allport, ia seorang psikolog humanistik yang memperkenalkan dua bentuk orientasi keagamaan, yaitu orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik.

### 1. Orientasi intrinsik

Individu yang menjalankan keagamanya sesuai dengan ketulusan hati, serta tujuan dari kehidupan bagi setiap individu termasuk sebagai ajaran yang dihayati secara mendalam dan dijadikan aspek di kehidupannya. Agama bagi dirinya ialah sangat penting untuk mengarahkan ke suatu hal-hal yang bersifat positif, dengan adanya orientasi intrinsik ini dapat menumbuhkan ajaran nilai-nilai keagamaan secara yakin dan ketulusan untuk tidak mencapai tujuan pada situasi sosial dari luar agama itu sendiri.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Robert A. Emmons, *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality* (New York: Guilford Press, 2003), hlm. 34.

<sup>15</sup> Gordon W. Allport, "The individual and his religion: A Psychological Interpretation." 1950.



Adapun ciri-ciri individu yang memiliki sifat orientasi intrinsik ialah:

- a. Mereka memandang sebuah agama sebagai jalan utama untuk mengatur kehidupannya.
  - b. Dapat mengamalkannya di dalam kehidupan dan mengajarkan sesuai dengan penuh kesadaran.
2. Orientasi keagamaan ekstrinsik

Orientasi ekstrinsik ini, setiap individu ataupun kelompok yang menjalankan keagamanya tidak ada hubungan antara hati dan pikiran. Agama hanya dijadikan emosional saja, namun tidak ada ketulusan dari dalam dirinya, mereka hanya memanfaatkan agamanya bukan menjadikan tujuan dari hidupnya dan hanya untuk kepentingan sosial, psikologis serta mampu untuk penerimaan di dalam kelompok.

Ciri-ciri individu yang memiliki sifat orientasi ekstrinsik ialah:

- a. Agama dijadikan hanya sebagai sebuah alat untuk memperoleh keemosional di kehidupan sosial.
- b. Nilai-nilai keagamaannya di kehidupan mereka tidak dihayati secara mendalam dan tidak ada makna.<sup>16</sup>

Orientasi keagamaan memiliki beberapa faktor yang memengaruhi setiap individu yang pertama faktor keluarga, karena Pendidikan pertama dari setiap anak yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga yang dapat memberikan Pendidikan yang bersifat positif atau negatif akan berdampak pada perkembangan anak di masa

---

<sup>16</sup>Gordon W. Allport, "The religious context of prejudice." *Journal for the scientific study of religion* 5.3 (1966): 447-457.

depannya. Setiap keluarga harus mengajarkan dan meyakinkan bahwa agama itu penting di kehidupan setiap individu. Maka, jadikan lingkungan keluarga yang harmonis, religious bagi anak-anaknya; kedua faktor Pendidikan, Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dapat memberikan pola pikir yang logis, membentuk moral setiap individu, sedangkan Pendidikan non formal agar dapat memahami ajaran keagamaan, motivasi mereka yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik; ketiga pergaulan sosial, setiap individu yang bermasyarakat tidak lepas dari pergaulan sosial, bersosialisasi di sebuah kelompok dapat melihat bagaimana sikap yang ada di dalam dirinya. Terjadi adanya pengaruh dari pergaulan negatif atau positif yang membuat setiap orientasi seseorang; keempat pengalaman pribadi, pengalaman yang telah terjadi di masa lampau memberikan orientasi di masa depannya, pengalaman yang spiritual sangat kental dan seringkali mengikuti kajian Islami dapat memperkuat orientasi keagamaannya.<sup>17</sup>

Majelis sholawat di kehidupan umat islam untuk memperdalam keimanan dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan ini identik dengan lahirnya Rasulullah Saw, namun di sisi lain majelis sholawat diperbolehkan untuk melaksanakannya di setiap tempat. Karena majelis sholawat memunculkan kerinduan, bacaan sholawat yang dilantunkan oleh seluruh jamaah dapat merasakan suasana hati yang tenang, pikiran yang jernih, serta artinya yang menusuk hati. lantunan sholawat inilah yang memberikan ruang bagi jamaah untuk

---

<sup>17</sup> Meehl, Paul E. "*The individual and his religion*.", 1950, hlm, 451.

memperkuat hubungannya dengan Allah SWT.<sup>18</sup> Majelis sholawat juga menjadikan tempat para jamaah yang hadir tanpa membedakan latar belakang yang ada dari kehidupan jamaah untuk membangun solidaritas yang erat. Para orang-orang sholih berkumpul satu lingkaran dengan jamaah tanpa adanya batasan, karena yang diharapkan kita semua hanya syafaat Rasulullah SAW.<sup>19</sup>

Di generasi modern sekarang ini, agama semakin jauh dari kehidupan secara umum kalangan anak muda. Maka cara untuk mengenalkannya Kembali agama islam yang mudah untuk dipahami seperti dengan mendengarkan ceramah melalui penerjemah yang mereka sukai, pengajian, lantunan sholawat, majelis ini dapat mengajarkan anak muda untuk tetap berakhlak seperti Rasulullah SAW.<sup>20</sup> Pembacaan sholawat terdapat makna yang dalam, dengan melantunkan sholawat memunculkan kerinduan terhadap Rasulullah SAW, jamaah yang meresapi sholawat dapat merasakan kekuatan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Tidak banyak orang mengetahuinya, bahwa efek sholawat mendatangkan rejeki yang tidak terduga. Majelis termasuk kedalam keagamaan islam yang menggabungkan adanya unsur seni dan budaya religiusitas lokal, maka dari itu majelis sholawat termasuk media untuk tetap menjaga warisan budaya

---

<sup>18</sup> Umami, Khairul, Ahmad Muzayyin, and Muhammad Yani. "PERAN SHALAWAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DIMAJELIS SHALAWAT ROSUL.", 2023.

<sup>19</sup> Muhyiddin, Ahmad Shofi. "STRATEGI DAKWAH MAJELIS MUJAHADAH SHALAWAT HUBBUSSYAFAT™ AT DALAM MENANGGULANGI KRISIS MASYARAKAT MODERN." *An-Nuur* 13.2, 2023.

<sup>20</sup> David Hadad Alamsyah, "Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan". Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

islam, di katakan seni karena lantunan sholawat di iringi oleh hadroh serta pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW.

Majelis sholawat ialah bentuk keagamaan yang cukup banyak diminati semua usia, dikarenakan di dalam majelis sholawat terdapat lantunan (pujian) kepada Nabi Muhammad SAW yang membuat para jamaah antusias. Kegiatan majelis sholawat ini berkembang tidak hanya untuk memperkuat tali persaudaran antar jamaah namun juga untuk memperkuat identitas budaya lokal. Salah satunya ialah majelis sholawat malam senin legi tepatnya di Kampung Pathuk Yogyakarta, dalam kalender jawa pemilihan senin legi memiliki kekuatan atau keberkahan. Kampung pathuk yang berada di Tengah pusat kota Yogyakarta, Kawasan yang mayoritas beragama islam, maka Kampung Pathuk menghadirkan kegiatan Majelis Sholawat sebagai media spiritual dan juga wadah untuk pemberdayaan Masyarakat dalam pembentukkan karakter serta penguatan identitas keagamaan dalam konteks budaya lokal. Dalam kegiatan ini, melantunkan pembacaan sholawat secara berjamaah, yang diselingi dengan tausiyah, inti dari sholawat ialah mahallul qiyam dan diakhiri dengan doa penutupan bersama.

Sikap keagamaan	Perilaku keagamaan
Sikap keagamaan merupakan kecenderungan batin seseorang dalam memandang dan merespons agama. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman hidup yang berkaitan	Sikap keagamaan tidak hanya tercermin dari keyakinan dalam hati, tetapi juga tampak nyata melalui perilaku sehari-hari. Hal ini terlihat dari cara seseorang menerapkan ajaran

<p>dengan ajaran agama serta keyakinan yang benar-benar dihayati. Dalam praktiknya, sikap keagamaan dapat tercermin melalui perasaan positif, seperti rasa bangga, hormat, dan cinta terhadap ajaran, nilai, dan kegiatan keagamaan. Namun, tidak menutup kemungkinan juga muncul perasaan negatif, seperti keraguan atau ketidaksetujuan terhadap aspek tertentu dari ajaran atau praktik agama tersebut.</p>	<p>agamanya dalam ucapan, perbuatan, dan kebiasaan hidup. Dengan demikian, sikap keagamaan memiliki bentuk yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan nyata.<sup>21</sup></p>
--	---

## **F. Metodologi penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data.

- a. Wawancara terhadap beberapa jamaah yang mengikuti majelis sholawat.
- b. Observasi secara langsung dalam mengamati kegiatan dan para jamaah saat kegiatan sedang berlangsung.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 8–9

- c. Dokumentasi beberapa foto, video dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan kegiatan keagamaan majelis sholawat.

Dalam pendekatan ini digunakan untuk memahami orientasi keagamaan jamaah majelis sholawata malam senin legi secara mendalam berdasarkan pandangan serta pengalaman dari jamaah. Berdasarkan pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang dialaminya secara langsung.<sup>22</sup>

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama yaitu objek atau subjek penelitian yang memiliki informasi yang ontetik terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Dengan ini diperoleh melalui Teknik pengumpulan data secara langsung di lapangan. Data primer ini bersifat relevan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan, melainkan dengan sumber yang telah ada, seperti dokumen, skripsi, buku, jurnal, atau hasil penelitian yang sebelumnya. Data ini telah dikumpulkan dan

---

<sup>22</sup> Moleong, Lexi J. "Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong." (2017), hlm.6

diolah oleh pihak lain, kemudian dimanfaatkan oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian.<sup>23</sup>

### **3. Metode Pengumpulan data**

#### **a. Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan. Metode ini mampu untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan motivasi dari beberapa jamaah yang telah dipilih untuk memberikan penjelasan informasi dengan cara menggali pemahaman mereka mengenai bagaimana orientasi keagamaan dan motivasi mengikuti kegiatan majelis sholawat tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara untuk memahami orientasi keagamaan jamaah majelis sholawat Al-Fatih yang diselenggarakan di kampung pathuk Yogyakarta.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang penting dalam memahami fenomena sosial keagamaan secara langsung di lapangan. Metode ini memberikan peneliti untuk melihat secara keberlangsungan perilaku, aktivitas, dan interaksi sosial yang tidak selalu bisa disampaikan dalam bentuk wawancara atau dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan majelis sholawat Al-Fatih di Kampung Pathuk Yogyakarta. Penelitian akan dilakukan secara langsung di lapangan saat kegiatan majelis

---

<sup>23</sup> Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV." 2017, hlm 137



sholawat diselenggarakan dengan cara mencatat aktivitas jamaah, suasana yang sedang terjadi serta interaksi dengan jamaah.<sup>24</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Teknik ini berbentuk dokumen yang berupa foto, rekaman, atau visual lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang tidak dapat didapatkan melalui wawancara ataupun observasi, dokumentasi juga untuk memperkuat bukti penelitian saat di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa dokumen yang digunakan memiliki Tingkat kebenaran dan kepercayaan yang tinggi.<sup>25</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Teknik analisis data merupakan proses penting untuk mengolah data yang telah dikumpulkan peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari penelitian yang diteliti. Teknik ini membantu peneliti untuk Menyusun, mengelompokkan, merapikan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih mudah untuk dipahami. Hasil dari analisis data digunakan untuk menarik Kesimpulan yang relevan terhadap masalah penelitian, serta menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>26</sup> Dalam Teknik analisis data ini

<sup>24</sup> Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. "Metodologi penelitian kualitatif.", 2014, hlm, 175.

<sup>25</sup> Muhadjir, Noeng. "Metodologi penelitian kualitatif." (2000).

<sup>26</sup> Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.

menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengelompokan, dan pemilihan data yang masih mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dari awal pengumpulan data sampai laporan akhir untuk Menyusun dan menghapus data yang tidak relevan dari penelitian.<sup>27</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses data yang telah dikumpulkan dalam dan tersusun dan disajikan dalam bentuk penjelasan secara singkat dengan penyajian data, makna data akan lebih dapat mudah dipahami.<sup>28</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam peneliti kualitatif adalah hasil dari proses analisis data sebagai menyimpulkan dari data-data secara fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan diperoleh melalui proses yang mendalam, Kesimpulan ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian namun juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan fenomena yang akan di teliti.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage, 1994.

<sup>28</sup> Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment.". 2017: 142-148.

<sup>29</sup> Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Vol. 2. Kencana, 2007.

## 5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang penting untuk memastikan bahwa data-data yang diperoleh peneliti telah itu valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi, Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memeriksa keabsahan data dan memastikan bahwa penelitian yang telah diteliti dapat meyakinkan.<sup>30</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini akan membantu dalam Menyusun struktur tulisan secara sistematis dan logis, dengan menghubungkan setiap bagian topik utama penelitian. Maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang memperjelas fokus tujuan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, sistematika pembahasan yang berisi Gambaran alur penelitian.

Bab II dalam bab ini berisi penjelasan Gambaran umum kampung pathuk dan Majelis sholawat Al-Fatih.

Bab III dalam bab ini menganalisis lebih dalam mengenai orientasi keagamaan intrinsik pada Masyarakat kampung pathuk.

---

<sup>30</sup> Moleong, Lexy J., and L. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya." *PT. Remaja Rosda Karya*. 2019. hlm 330-331

Bab IV dalam bab ini menganalisis lebih dalam mengenai orientasi keagamaan ekstrinsik pada Masyarakat kampung pathuk.

Bab V bab ini berisi Kesimpulan dan saran dari penelitian. Kesimpulan dalam bab ini akan di paparkan secara singkat yang nantinya berisi saran yang dapat membangun dan bisa memperkaya pengetahuan yang didapatkan dalam penelitian ini. dalam bab ini diakhiri dengan daftar Pustaka serta lampiran-lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan proses penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

orientasi keagamaan intrinsik jamaah majelis sholawat Al-Fatih mencerminkan kesadaran dapat dilihat dengan mengikuti majelis sholawat dengan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan rasa ketenangan batin, makna kehidupan, serta terdapat rasa keinginan untuk memperkuat nilai-nilai Rohani dalam diri mereka secara konsisten. Jumlah jamaah yang memiliki orientasi intrinsik sebanyak tujuh orang.

Di sisi lain, terdapat tiga jamaah yang memiliki orientasi ekstrinsik, yaitu memanfaatkan kegiatan majelis untuk memperkuat identitas Islam dalam budaya metropolitan yang pluralistik, menunjukkan religiusitas di ruang publik, meningkatkan ikatan sosial, dan untuk menambah relasi, maka salah satunya dari informan yang saya wawancara terdapat menemukan cinta sejatinya yang akhirnya sampai ke jenjang pernikahan.

Mereka dapat menjadikan agama untuk menjalin relasi antar jamaah lainnya, atau juga agama hanya sebagai mengisi waktu luang, daripada dibuat untuk

melakukan maksiat, lebih baik datang ke kegiatan keagamaan. Dengan demikian, jamaah yang berorientasi ekstrinsik ini tetap berpartisipasi positif dalam kegiatan keagamaan untuk mencapai rasa kebersamaan dan solidaritas di Tengah kehidupan di pusat kota yang sering merasakan individualisme.

## **B. Saran**

Untuk pengurus Majelis Sholawat Al-Fatih tetap menjaga dan mengembangkan menggunakan metode dakwah yang ramah lingkungan di remaja Kampung Pathuk, nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui tausiyah dan pembacaan sholawat ini tetap harus menjaga kekhusyuk'an, hangat dan kenyamanan bagi para jamaah majelis sholawat. Kegiatan anak muda juga harus didorong, agar kegiatan keagamaan majelis ini dapat tetap hidup dan menghadapi poses perkembangan zaman.

Dalam penelitian peneliti berharap dapat menjadikan langkah awal penelitian, terutama dalam praktik keagamaan di pusat kota. Kedepannya akan lebih menarik jika meneliti mengenai peran anak muda dalam majelis sholawat dengan pendekatan sosiologi, psikologi, atau dengan antropologi untuk dapat memahami fenomena secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Pendidikan moral dan relevansinya dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2.1. 2021. Hlm, 57-67.
- Alamsyah, David Hadad. "*Peran Majelis Shalawat Thibbil Qulub dalam Membentuk Akhlak Remaja Dusun Nawangan Bogoharjo Ngadirojo Pacitan*". Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Alim, Amrul Yasser. *Motif Generasi Milenial Dalam Mengikuti Kegiatan Spiritual Di Majelis Sholawat Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.
- Allport, Gordon W. "The individual and his religion: A psychological interpretation." 1950. hlm. 70-72.
- Allport, Gordon W., dan J. Michael Ross. *Personal Religious Orientation and Prejudice*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 5, No. 4, 1967, hlm. 432–443.
- Batson, Charles Daniel, Patricia Schoenrade, dan W. Larry Ventis. *Agama dan individu: Perspektif sosial-psikologis*. Oxford University Press, 1993. hlm. 269.
- Bunganegara, Muadilah Hs. "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir HaqquYaqin." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9.2. 2018. hlm. 15.
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Vol. 2. Kencana, 2007.
- Bruinessen, Martin van. *Islamic Reform in Indonesia*. Leiden: Leiden University Press. 1995
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.
- C. Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, 1965), hlm. 20
- David M. Wulff, *Psychology of Religion: Classic and Contemporary Views* (New York: Wiley, 1997), hlm. 45.
- Di akses dari internet Kemantren Ngampilan <https://ngampilankec.jogjakota.go.id/page/gambaran-umum-opd>.



- Dikdik Harjadi, S. E., and Lili Karmela Fitriani. *Transformasi Pemasaran di Era Digital: Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*. PT Arr Rad Pratama, 2024.
- Djamaluddin Ancok & H. Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 181–183.
- Durkheim, Emile. "The elementary forms of religious life." *Social theory re-wired*. Routledge, 2016. 52-67.
- Emmons, Robert A. *The psychology of ultimate concerns: Motivation and spirituality in personality*. Guilford Press, 2003. hlm. 34.
- Frankl, Viktor E. *Pencarian manusia akan makna hidup*. Simon dan Schuster, 1985. hlm. 110-115.
- Gordon W. Allport & J. Michael Ross, *Personal Religious Orientation and Prejudice, Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 5, No. 4, 1967, hlm. 434–435.
- Ismail, Laode Shalihi, and Abdul Halim. "Persepsi Takmir, Jamaah Dan Warga Terhadap Potensi Dijadikannya Masjid Jogokariyan Sebagai Pusat Muamalah Utang-Piutang (Al-Qardh)." *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 6.2. 2018. hlm 5.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan, 2011, hlm. 10–15.
- Jalaluddin, Haji. "Psikologi agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi." 2011. hlm. 15.
- Meehl, Paul E. *"The individual and his religion."*, 1950, hlm, 451.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage, 1994.
- Moleong, Lexi J. "Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong." (2017), hlm.6.
- Moleong, Lexy J., and L. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya." *PT. Remaja Rosda Karya*. 2019. hlm 330 331.
- Muhadjir, Noeng. "Metodologi penelitian kualitatif." (2000).
- Muhyiddin, Ahmad Shofi. *"Strategi Dakwah Majelis Mujahadah Shalawat Hubbusyaa'€™ AT Dalam Menanggulangi Krisis Masyarakat Modern."* *An-Nuur* 13.2. 2023.

Naima, Naima. "PERAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT." *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962 2956 4.11. 2023. hlm, 657-663.

Observasi langsung dan wawancara dengan RW Kampung Pathuk, 10 Mei 2025.

Observasi langsung dan wawancara dengan warga Kampung Pathuk, pada 3 Mei 2025.

Observasi lapangan di majelis kampung pathuk pada 17 Mei 2025.

Pargament, Kenneth I. *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford press, 2001, hlm, 110-112.

P. C. Hill dan Kenneth I. Pargament, "Advances in the Conceptualization and Measurement of Religion and Spirituality," *American Psychologist* 58, no. 1 (2003): 64–74.

Peter L. Berger, *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion* (New York: Anchor Books, 1967), hlm. 33

Putri, Gita Aldila. *Majelis Shalawat Wahidiyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2019. hlm. 12.

Rahman, Ratnah. "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal." *Sosioireligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 4.1. 2019, hlm. 34.

Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV." 2017, hlm 137.

Sunengsih, Suti. "Membaca Shalawat dalam Perspektif Hadis." *Holistic al Hadis* 6.2 (2020): 148-169.

Suriadi, Ahmad. "Akulturasi budaya dalam tradisi maulid Nabi Muhammad di Nusantara." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17.1, 2019, hlm, 167-170.

Umami, Khairul, Ahmad Muzayyin, and Muhammad Yani. "PERAN SHALAWAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DIMAJELIS SHALAWAT ROSUL.", 2023.

Umami, Khairulumami, Ahmad Muzayyin, and Muhammad Yani. "Peran Shalawat Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Shalawat Rosul Lombok Timur." *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1.1, 2024, hlm, 15-24.

Yusuf, Miftahuddin. *Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun*. Diss. IAIN Ponorogo, 2024.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996, hlm. 58–60.

### **Informasi Wawancara**

Wawancara dengan Sodari Ajiah. Jamaah majelis sholawat kampung Pathuk. 17 Juni 2025. Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Sodari Novi. Jamaah majelis sholawat kampung Pathuk. 30 Mei 2025. Pukul 19;30. WIB.

Wawancara dengan Bapak Arung. Jamaah majelis kampung Pathuk, 17 Juni, Pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Sodara Firdaus. Jamaah majelis sholawat kampung Pathuk. 12 Juni 2025. Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Igan. Jamaah majelis sholawat Kampung Pathuk. 17 Juni 2025. Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Zulfa. Jamaah majelis kampung Pathuk. 30 Mei. Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan sodara Yanto. Jamaah majelis sholawat kampung Pathuk. 5 Juni 2025. Pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan sodari Ani. Jamaah majelis sholawat kampung Pathuk. 5 Juni 2025. Pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Sodari Ela. Jamaah majelis sholawat kampung Pathuk. 30 Mei 2025. Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Sodari Nifa. Jamaah majelis sholawat Kampung Pathuk. 6 Juni 2025. Pukul 17.00 WIB.

Wawancara di rumah Bapak Nur pada 25 Mei 2025. Pukul 20.00 WIB.

Wawancara di rumah Bapak Ahmad pada 19 Mei 2025. Pukul 20.00 WIB.

Wawancara kepada pemilik tanah waqaf masjid Nurul Hidayah pathuk, pada 10 Mei 2025

**Informasi Website**

Website Nu Online. *Tafsir Surah Al-Ahzab Ayat 56; Menyikapi Hikmah Anjuran Bersholawat Pada Rasulullah. 8 Januari 2024.pukul 19.00 WIB*

